

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus kembali menyebabkan pandemi pada penghujung tahun 2019, dimana sebelumnya telah menyebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS) pada tahun 2002 dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) pada tahun 2012. Pandemi ketiga oleh *Coronavirus* ini menyebabkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya dikenal dengan Covid-19 yang menyebabkan penyakit pernafasan akut (Yuliana, 2020). Pandemi ini ditemukan pertama di Wuhan – China. China melaporkan secara resmi adanya pandemi Covid-19 kepada WHO pada 31 Desember 2019. Peningkatan kasus Covid-19 di dunia terhitung sejak awal kasus hingga bulan Oktober tercatat sebanyak 45.301.044 kasus terkonfirmasi positif (World Health Organization, 2020).

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 atau sekitar 3 bulan setelah ditemukan kasus Covid-19 pertama di China. Berdasarkan perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia hingga bulan Oktober tercatat sebanyak 299.509 kasus terkonfirmasi positif, dengan kasus terbanyak pada DKI Jakarta yang diikuti Provinsi Jawa Timur sebanyak 44.649 kasus terkonfirmasi positif (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan peta sebaran Covid-19 Jawa Timur, diketahui hingga saat ini sebanyak 8 Kabupaten/Kota berisiko rendah dengan 24 Kabupaten/Kota berisiko sedang, salah satunya Kabupaten Bojonegoro yang resmi dinyatakan terkonfirmasi kasus positif Covid-19 pada 10 April 2020. Peningkatan kasus Covid-19 terhitung sejak awal kasus hingga bulan Oktober tercatat sebanyak 471 kasus terkonfirmasi positif dan dinyatakan seluh Kecamatan di Kabupaten Bojonegoro terkonfirmasi kasus Covid-19 termasuk Kecamatan Sumberrejo (Bojonegoro, 2020).

Penyebaran Covid-19 begitu cepat dari negara ke negara hingga ke berbagai daerah dalam negeri, penularan Covid-19 ini terjadi melalui droplet dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit Covid-19 saat bersin atau batuk. Droplet tersebut dapat masuk ke dalam tubuh secara langsung yaitu dengan terhirupnya droplet seseorang yang terinfeksi. Penularan tidak langsung terjadi karena jatuhnya droplet dari penderita dan menempel pada permukaan benda di sekitar penderita. Seseorang yang menyentuh benda tersebut akan terjangkit apabila setelahnya menyentuh mata, hidung, dan mulut. Maka dari itu dalam mencegah penyebarannya, masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga diri agar tidak tertular, melalui Protokol Kesehatan disampaikan cara pencegahannya yaitu dengan mencuci tangan pakai sabun setiap akan dan selesai beraktivitas ataupun menyentuh barang umum, membatasi aktivitas di luar rumah atau menghindari kerumunan dengan menjaga jarak, dan memakai masker (Laelasari & Puspita, 2020).

Himbauan pencegahan tersebut bisa dipastikan diketahui seluruh masyarakat, karena kecepatan informasi yang tersebar luas melalui berbagai media informasi mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat. Namun dari informasi tersebut nyatanya belum bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam kepatuhan menerapkan Protokol Kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Perubahan perilaku atau kesadaran masyarakat di pengaruhi oleh faktor predisposing, reinforcing, dan enabling. Faktor predisposing dipengaruhi oleh keragaman usia, pengetahuan, sikap, dan tindakan dari setiap individu seperti yang terjadi di berbagai Taman Kecamatan Sumberrejo, banyaknya masyarakat yang melanggar dapat dilihat dari banyaknya kerumunan masyarakat yang tidak menghiraukan jaga jarak, dimana jelas diketahui bahwa taman merupakan tempat umum yang dapat menjadi tempat penularan penyakit termasuk penularan Covid-19. Ditambah tidak tersedianya sarana cuci tangan pakai sabun dan banyaknya masyarakat yang tidak memakai masker dapat dibuktikan dengan tabel berikut.

Tabel I.1
Penerapan Protokol Kesehatan
Di Taman Bermain Malam Kecamatan Sumberrejo

No	Protokol Kesehatan	Penerapan	Waktu
1	Sarana Mencuci Tangan	Tidak Tersedia	19.00 Minggu, 4 Oktober 2020
2	Menjaga Jarak	Tidak Diterapkan	
3	Memakai Masker	108 Memakai Masker 178 Tidak Memakai Masker	

Tabel diatas menjelaskan bahwa, tidak diterapkannya mencuci tangan dikarenakan tidak tersedianya sarana mencuci tangan. Terlepas dari itu, lokasi yang strategis menjadi tempat diidentifikasi berkumpulnya banyak orang dengan kenyataan tidak menghiraukan penerapan menjaga jarak. Pada penerapan memakai masker hanya 38% masyarakat yang memakai masker, sedangkan sebanyak 62% masyarakat tidak memakai masker.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dilakukan penelitian dengan judul : **“KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG TERKAIT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN OLEH MASYARAKAT DI AREA TAMAN KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia yang semakin hari semakin meningkat baik secara Internasional, Nasional, hingga ke berbagai Daerah.
- b. Terkonfirmasi kasus positif Covid-19 di seluruh Kecamatan se Kabupaten Bojonegoro termasuk Kecamatan Sumberrejo.
- c. Teridentifikasinya taman menjadi tempat penularan Covid-19.
- d. Faktor predisposing yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan meliputi keragaman usia, pengetahuan, sikap, dan tindakan.
- e. Faktor reinforcing yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan salah satunya peran petugas pendukung penerapan dan peran petugas penertiban penerapan Protokol Kesehatan.
- f. Faktor enabling yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan salah satunya sarana cuci tangan pakai sabun.

2. Batasan Masalah

Masalah ini dibatasi dengan menilai perilaku yang ditinjau berdasarkan faktor predisposing (usia, pengetahuan, sikap, dan tindakan), faktor reinforcing (petugas keamanan), dan faktor enabling (sarana cuci tangan pakai sabun) yang mempengaruhi masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah : “Kajian Faktor-Faktor Yang Terkait Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Oleh Masyarakat Di Area Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

2. Tujuan Khusus

a. Menilai perilaku *predisposing* masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

b. Menilai perilaku *reinforcing* masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

c. Menilai perilaku *enabling* masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

d. Menilai penerapan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

e. Menggambarkan keterkaitan faktor *predisposing* masyarakat dalam penerapan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

f. Menggambarkan keterkaitan faktor *reinforcing* masyarakat dalam penerapan Protokol Kesehatan di Taman Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pemerintah dan Instansi Kesehatan
Sebagai rujukan atau bahan pertimbangan dalam pencegahan kasus Covid-19 di Kecamatan Sumberrejo.
2. Bagi Responden/Masyarakat
Sebagai wawasan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan dalam pencegahan kasus Covid-19 di Kecamatan Sumberrejo.
3. Bagi Peneliti
Sebagai pengetahuan terhadap kasus Covid-19 dan mengetahui sejauh apa kesadaran masyarakat dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Kecamatan Sumberrejo.
4. Bagi Peneliti Lain
Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian.